

Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Tutor Sebaya Pada Siswa MAN Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012

Yogi Setiawan, R. Wakhid Akhdinirwanto, Arif Maftukhin

*Program Studi Pendidikan Fisika
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jalan KHA. Dahlan 3 Purworejo, Jawa Tengah
email: yogistwn130@gmail.com*

Intisari – Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemandirian belajar siswa MAN Purworejo. Hal ini ditandai dengan rendahnya kemauan siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi dengan teman dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar dengan menggunakan metode tutor sebaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.2 MAN Purworejo tahun pelajaran 2011/ 2012, yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari 24 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, metode angket, metode tes dan metode dokumentasi. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik deskripsi persentase. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Fisika dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas X.2 MAN Purworejo. Hal tersebut terlihat dari data hasil observasi kemandirian belajar siswa selama proses pembelajaran meningkat dari persentase rata-rata 45,32% pada pra siklus menjadi 62,82% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 71,57% pada siklus II. Persentase angket kemandirian belajar meningkat 53,12% pada pra siklus menjadi 60,94% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 71,59% pada siklus II. Peningkatan kemandirian belajar siswa ini berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 63,44 dengan ketuntasan 40,62% pada pra siklus menjadi 68,75 dengan ketuntasan 65,62% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 72,19 dengan ketuntasan 81,25% pada siklus II. Sehingga metode tutor sebaya dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran yang mengupayakan peningkatan kemandirian belajar.

Kata kunci: *Kemandirian Belajar, Metode Tutor Sebaya*

PENDAHULUAN

Kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan khusus dari orang lain dan keengganan untuk dikontrol orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat berdiri sendiri, dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan dimana ia berada.

Pelaksanaan pembelajaran di MAN Purworejo berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Fisika kelas X, meskipun guru telah menggunakan berbagai pendekatan dan metode, pembelajaran di kelas belum memberikan hasil belajar yang optimal. Hasil pengamatan di kelas menunjukkan bahwa siswa MAN Purworejo khususnya kelas X.2 merupakan siswa yang mempunyai keterikatan individu sangat kuat. Akan tetapi, konsentrasi siswa pada pelajaran sangat rendah dan lebih senang ramai sendiri. Siswa cenderung bersikap pasif dan hanya mengikuti dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru sehingga sebagian besar siswa belum menunjukkan kemandirian dalam hal belajar.

Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar.

Kemandirian belajar bukan hanya belajar yang tidak memerlukan bantuan orang lain, tetapi kemandirian disini seorang anak tidak bergantung pada orang lain. Seorang yang mempunyai kemandirian belajar maka ia mengerti apa yang harus terpenuhi kebutuhannya sendiri dengan cara mencari untuk memenuhinya tanpa bergantung orang lain.

Metode pembelajaran yang sebaiknya diterapkan adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga siswa lebih mudah untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dan mengkomunikasikan ide idenya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Salah satu usaha alternatif untuk mendukung hal tersebut adalah dengan menggunakan metode tutor sebaya.

Metode tutor sebaya dilakukan atas dasar bahwa ada sekelompok siswa yang lebih mudah bertanya, lebih terbuka dengan teman sendiri dibandingkan dengan gurunya. Disiplin diri yang diberikan siswa dengan didasari oleh motivasi yang positif dari internal dan eksternal siswa baik yang berprestasi tinggi (si Tutor) maupun siswa yang prestasinya rendah (si Mentor) dengan terciptanya suatu kondisi yang tepat bagi siswa untuk secara maksimal menerima bahan ajaran, sehingga tugas yang diberikan seorang guru tidak dianggap sebagai suatu keterpaksaan/beban oleh siswa melainkan sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Dengan metode ini diharapkan dapat membantu, melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain, bekerja sama sesama teman, membiasakan siswa berhadapan dengan berbagai

pemikiran. Dalam hal ini siswa dituntut aktif agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dirinya sendiri. Dengan demikian metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

Hasil penelitian Moh Amirudin (2010) dengan judul Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII A MTs Al-Ma'Arif 01 Singosari Malang bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian metode tutor sebaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Al-Ma'Arif 01 Singosari Malang. Diperoleh simpulan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 60,5% meningkat menjadi 72,6% pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 81,3% pada siklus III. Berdasarkan hasil penelitian, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII A mengalami peningkatan.

B. Kemandirian Belajar

Kemandirian adalah suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan, berinisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugas, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. (Eti Nurhayati, 2011: 132).

Bentuk kemandirian dalam sistem pendidikan adalah kemandirian dalam hal belajar. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya. Kemandirian dalam belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar dan berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Menurut Miarso dalam Eti Nurhayati (2011:141), kemandirian belajar adalah pengaturan program belajar yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat memilih atau menentukan bahan dan kemauan belajarnya sendiri.

Kemampuan individu untuk belajar mandiri tidak bisa terbentuk dengan sendirinya. Selain keluarga yang berperan penting dalam menumbuhkan kemandirian belajar pada siswa, sekolah juga memberikan peranan penting dalam menumbuhkan kemandirian belajar pada siswa. Dengan berbagai macam program pendidikan yang dimiliki setiap sekolah akan membentuk kemandirian belajar yang berbeda pula pada diri siswa itu sendiri.

C. Metode Tutor Sebaya

Wina Sanjaya (2008:147), metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui metode pembelajaran.

Tutor sebaya dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antar siswa. Tutor sebaya adalah pemberian bantuan belajar yang dilakukan oleh siswa seangkatan yang ditunjuk oleh guru. Metode tutor sebaya dilakukan atas dasar bahwa sekelompok siswa lebih mudah bertanya dan

lebih terbuka dengan temannya sendiri dibandingkan dengan gurunya. Metode ini dapat mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi dalam satu kelas untuk mengerjakan dan menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi, sehingga siswa yang kurang berprestasi dapat mengatasi ketertinggalannya.

Ketika mereka belajar dengan tutor sebaya, siswa juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Siswa melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab. Metode ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara siswa yang bekerja bersama.

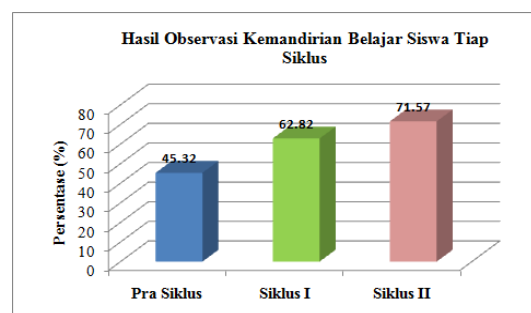
METODE PENELITIAN

Desain penelitian pendidikan yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, yaitu untuk meneliti tentang peningkatan kemandirian belajar melalui tutor sebaya pada siswa MAN Purworejo. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas X.2 semester II MAN Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012, yang berjumlah 32 siswa. Siswa-siswa tersebut terdiri dari 24 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Data diperoleh dengan metode observasi, metode angket, metode tes, dan metode dokumentasi. Data yang diperoleh berupa data kualitatif persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Observasi Kemandirian Belajar Siswa

Pengukuran kemandirian belajar siswa dilakukan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Persentase kemandirian belajar siswa pada pra siklus adalah 45,32%. Setelah diberi tindakan siklus I kemandirian belajar siswa meningkat menjadi 62,82%. Kemandirian belajar siswa lebih meningkat lagi setelah diberi tindakan siklus II yaitu menjadi 71,57%. Peningkatan kemandirian belajar siswa melalui tutor sebaya secara jelas dapat dilihat pada gambar 1.

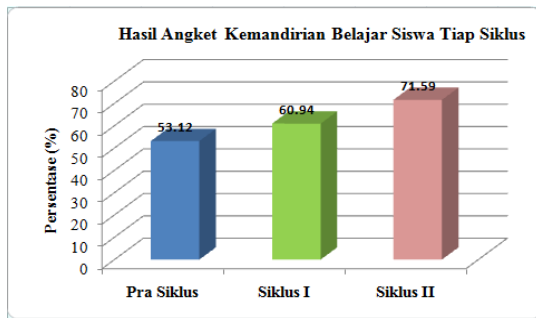


Gambar 1. Hasil observasi kemandirian belajar siswa

B. Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa

Pengukuran kemandirian belajar siswa terhadap pembelajaran tutor sebaya dilakukan pada pra siklus, akhir siklus I dan akhir siklus II. Persentase kemandirian belajar siswa yang diperoleh pada pra siklus adalah 53,12% dan persentase kemandirian belajar siswa yang diperoleh pada akhir siklus I adalah 60,94%. Sedangkan persentase kemandirian belajar siswa yang diperoleh pada akhir siklus

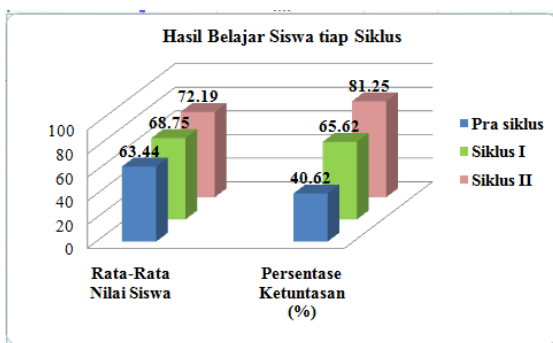
II adalah 71,59%. Peningkatan tersebut secara jelas dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil angket kemandirian belajar siswa

C. Hasil Tes Siswa

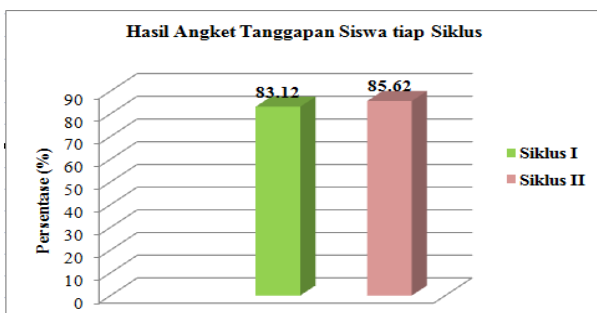
Pengukuran hasil belajar siswa dilakukan pada pra siklus, akhir siklus I dan akhir siklus II. Rata-rata nilai siswa sebelum menggunakan metode tutor sebaya adalah 63,44 dengan ketuntasan kelas sebesar 40,62%. Rata-rata nilai siswa setelah menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya siklus I meningkat menjadi 68,75 dengan ketuntasan kelas sebesar 65,62% dan lebih meningkat lagi pada siklus II yaitu menjadi 72,19 dengan ketuntasan kelas sebesar 81,25%. Peningkatan hasil belajar siswa secara jelas dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Hasil belajar siswa tiap siklus

D. Hasil Angket Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Tutor Sebaya

Pembelajaran Tutor Sebaya juga mendapat tanggapan yang sangat baik dari siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran Tutor Sebaya meningkat dari 83,12% pada siklus I menjadi 85,62% pada siklus II. Peningkatan tersebut secara jelas dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4.4. Hasil angket tanggapan siswa tiap siklus

Setelah menganalisis hasil tindakan pada setiap siklus, dapat diketahui bahwa hasil data tiap siklus yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode tutor sebaya mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa dan mendorong peningkatan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti mengambil simpulan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran fisika dapat meningkatkan kemandirian belajar pada siswa kelas X.2 MAN Purworejo. Berdasarkan data hasil observasi, kemandirian belajar siswa meningkat dari persentase rata-rata 45,32% pada pra siklus menjadi 62,82% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 71,57% pada siklus II. Persentase angket kemandirian belajar siswa meningkat 53,12% pada pra siklus menjadi 60,94% pada siklus I dan menjadi 71,59% pada siklus II. Peningkatan kemandirian belajar ini berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata nilai siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 63,44 dengan ketuntasan 40,62% pada pra siklus menjadi 68,75 dengan ketuntasan 65,62% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 72,19 dengan ketuntasan 81,25% pada siklus II. Sehingga metode tutor sebaya dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran yang mengupayakan peningkatan kemandirian belajar siswa.

PUSTAKA

Buku:

- [1] Nurhayati Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] Sanjaya Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- [3] Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Internet:

- [4] Amirudin, M. 2010. *Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII A MTS AL-Ma;arif 01 Singosari Malang*. Diakses dari lib.uin-malang.ac.id pada tanggal 20 Mei 2012.